

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program investasi kelompok tani yang diselenggarakan oleh LAZ Harfa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan masyarakat melalui investasi kelompok tani yang dilakukan oleh Lembaga LAZ Harfa dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani. Tahapan tersebut dimulai dengan proses pendekatan masyarakat serta pendampingan yang di liputi oleh 6 tahapan juga didalamnya, di antaranya tahap persiapan, tahap *assesment*, tahap perencanaan, tahap rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. LAZ Harfa memposisikan tidak hanya sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai pendamping pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi petani sehingga akan menghasilkan ekonomi yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlibat langsung dalam merencanakan, menjalankan sampai tahap evaluasi. Setelah dilakukannya proses pemberdayaan, terdapat kegiatan pendukung yang dilakukan yaitu RTL (Rencana Tindak Lanjut), kegiatan ini menjalin komitmen bersama masyarakat., MONEV (Monitoring Evaluasi) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan lembaga agar dapat bisa mengontrol dan memantau pencapaian dan kendala masyarakat.
2. Lembaga LAZ Harfa telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran, kemandirian, dan kapasitas masyarakat petani. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang mendukung perubahan terjadi dan berkelanjutan. Setelah melalui proses pemberdayaan, petani di Desa Waringinjaya mengalami berbagai perubahan positif, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, terjadi peningkatan hasil produksi pertanian, sehingga pendapatan rumah tangga petani terjadi peningkatan. Di sisi sosial, program ini mendorong tumbuhnya semangat gotong royong, membuka keterbukaan komunikasi antar petani, dan membuka

ruang partisipasi yang lebih inklusif. Para istri petani pun diberi kesempatan mengikuti pelatihan pengelolaan hasil panen dan pembuatan pupuk cair, sehingga tercipta nilai tambah ekonomi keluarga. Meski belum sempurna, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pemberdayaan ini mampu memperkuat kapasitas masyarakat menuju kemandirian ekonomi.

3. Keberhasilan program pemberdayaan ini tidak selalu berjalan mulus dan sempurna, pasti ditopang oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan. Faktor pendukung itu di antaranya, peran aktif *facilitator* yang sabar dan konsisten dalam mendampingi masyarakat, memberi dukungan dan semangat kepada anggota kelompok tani, agar mereka termotivasi terus menjalankan agar berbuah hasil yang maksimal. Keterlibatan para petani yang sangat antusias ketika didampingi, ini menjadi pendukung karena para petani tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek dalam kesuksesan pemberdayaan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya pun ditemukan berbagai faktor penghambat, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal mencakup belum meratanya kapasitas pemahaman anggota kelompok tani terhadap materi pelatihan, terkadang adanya ketidaksesuaian waktu dan komunikasi antara *facilitator* dan para petani. Bebetapa para petani, harus dikunjungi rumah satu-satu supaya mereka mau pada ikut serta kegiatan. Sedangkan hambatan eksternal seperti perubahan cuaca dan infrastruktur yang kurang memadai. Hal ini menjadi penghambat dan berdampak langsung pada hasil pertanian.

## **B. Saran**

Setelah semua proses pemberdayaan masyarakat melalui program investasi kelompok tani di Desa Waringinjaya, berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang akan menjadi acuan untuk memperbaiki dan melanjutkan program yang telah dilaksanakan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga LAZ Harfa

Diharapkan LAZ Harfa dapat terus meningkatkan kualitas dan intensitas pendampingan kepada kelompok tani, khususnya dalam hal penguatan kapasitas

dan manajemen kelompok. LAZ Harfa perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang lebih rutin dan responsif.

2. Pemerintah Desa Waringinjaya

Diharapkan dapat lebih proaktif dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga LAZ Harfa. Bentuk dukungan ini tidak juga dalam bentuk administratif, tetapi dalam hal prasarana pendukung.

3. Kelompok Tani

Disarankan agar lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh LAZ Harfa maupun instansi lain, semangat dan kemandirian yang konsisten dapat mencapai keberhasilan program.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi kelompok tani yang diteliti, perbandingan antardesa, maupun evaluasi jangka panjang terhadap dampak program pemberdayaan.